

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Susanto (2013:69), secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk sebagai kategori pendidikan dasar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu contoh tahapan yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Karena pada tahapan Sekolah Dasar siswa pertama kali mendapatkan beberapa mata pelajaran, sedangkan pada saat Pendidikan Usia Dini ataupun saat berada di Taman Kanak-Kanak peserta didik belum memperoleh pelajaran formal melainkan hanya belajar mengenai pengenalan macam-macam warna, bentuk, angka, dan huruf melalui permainan-permainan dan lagu-lagu.

Pada Sekolah Dasar terdapat 5 mata pelajaran wajib yang harus ditempuh. Salah satunya mata pelajaran wajib adalah Bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia ditekankan beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Biasanya pada Sekolah Dasar jarang sekali membahas mengenai keterampilan menulis pada peserta didik. Menurut Indihadi (dalam

Susanto, 2013:242), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu struktur pengetahuan, kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi dengan lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata-kata dan tujuan tertentu untuk dipahami oleh rekan bicaranya. Demikian pula pada saat anak memasuki TK (Taman Kanak-Kanak) mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya dalam kalimat berita, kalimat tanya, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat lainnya.

Susanto (2013:242) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali banyak kosakata, yaitu aktivitas intelektual, hasil karya pemikiran manusia yang berpendidikan. Pada mata pelajaran Bahasa membahas empat keterampilan yakni salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diletakkan paling akhir karena dianggap bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling susah dikuasai oleh seseorang. Keterampilan menulis merupakan penyampaian pesan atau suatu informasi yang ditulis dengan menggunakan bahasa tulis. Pada keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan berupa tulisan dengan menggunakan ejaan yang benar dan kalimat yang runtut.

Untuk memiliki keterampilan menulis yang baik, anak perlu dilatih dan dibimbing sejak kecil. Melatih keterampilan menulis bisa dilakukan saat anak masih berada di Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan, menulis merupakan

kegiatan yang sifatnya berkelanjutan, sehingga pembelajarannya juga perlu dilakukan secara bertahap. Keterampilan menulis memegang peranan yang besar pada hasil dan proses pembelajaran siswa pada saat melatih keterampilan tersebut. Kebanyakan guru dan siswa menganggap bahwa keterampilan menulis bukanlah menjadi suatu hal yang penting. Karena mereka menganggap keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terakhir.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Banyuajuh VI bahwa sebagian guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, oleh karena itu guru diharapkan mampu menggunakan alat bantu sebagai penyampaian materi. Alat bantu yang biasanya disebut dengan media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru harus kreatif dalam menggunakannya agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya hanya menggunakan media visual dua dimensi yaitu berupa gambar-gambar yang terdapat pada buku paket maupun LKS. Diperlukan inovasi-inovasi agar menarik minat peserta didik khususnya pada kelas V SDN Banyuajuh 6.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Banyuajuh VI Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan diperoleh informasi bahwa guru jarang menggunakan media pada saat pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Pada saat guru menerangkan tidak menggunakan media, peserta didik banyak yang kurang berminat dalam pembelajaran menulis. Guru lebih banyak menjelaskan macam-

macam puisi hanya menggunakan buku paket dan LKS. Hal ini membuat peserta didik ramai sendiri dan ketika diminta menulis puisi banyak siswa yang merasa bingung dan pasif. Minimnya penggunaan media pembelajaran sehingga tidak menarik minat belajar para siswa dalam hal menulis. Siswa menganggap bahwa aspek yang paling sulit adalah pada keterampilan menulis khususnya menulis puisi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis perlu diberikan perhatian yang lebih.

Permasalahan tersebut memerlukan penanganan yang tepat dan proses yang benar. Selain gaya belajar dan karakteristik siswa, pemilihan media pembelajaran sangat diperlukan dalam hal pemilihan media. Materi ajar yang memerlukan media seperti pada aspek menulis puisi perlu diberikan media yang membuat siswa cenderung aktif dan senang sehingga dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan gambar berseri dipilih untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran bahasa Indonesia kelas V materi menulis puisi.

Arsyad (2014:3) menyatakan bahwa media adalah perantara (و مثا ئل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu belajar yang berupa benda, maupun suatu peristiwa yang dapat memberikan suatu pengetahuan ataupun suatu keterampilan bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana penyampaian informasi atau materi ajar kepada peserta didik. Pada pemilihan media pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang dihadapi. Media pembelajaran yang sesuai dengan siswa kelas V Sekolah Dasar adalah media pembelajaran yang tidak hanya berisi materi saja akan tetapi harus

mempunyai unsur yang menyenangkan bagi peserta didik. Pemilihan media yang tepat akan meningkatkan semangat belajar dan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran gambar berseri dapat dijadikan salah satu alternatif agar dapat membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri dengan tema lingkungan sekitar. Media pembelajaran gambar berseri yang semula hanya berupa kumpulan gambar akan dikembangkan menjadi sebuah buku dan pada saat dibuka terdapat beberapa gambar. Misalnya gambar berbagai macam pemandangan dan binatang seperti pada kartu ucapan ulang tahun, namun dikembangkan menjadi beberapa gambar. Media gambar berseri yang semula hanya gambar hitam putih seperti pada LKS maka akan dikembangkan menjadi beberapa gambar yang dipisah-pisah disertai sampul depan dan sampul belakang. Gambar berseri dengan tema lingkungan dilengkapi dengan bermacam-macam gambar yang bervariasi agar menarik perhatian peserta didik.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan media gambar berseri dengan tema lingkungan pada materi menulis puisi kelas V SD yang layak, dilihat dari validasi para ahli.

- 2) Mengembangkan media gambar berseri dengan tema lingkungan pada materi menulis puisi kelas V SD yang efektif, dilihat dari aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan respon siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Media gambar berseri dengan tema lingkungan pada materi menulis puisi adalah media visual dua dimensi yang menggambarkan sebuah gambar lingkungan sekolah sekaligus lingkungan taman untuk memahami materi menulis puisi.
- 2) Media gambar berseri pada pengembangan ini disajikan dalam bentuk dua dimensi yang terdiri dari beberapa gambar berbentuk buku, setiap gambar berseri dilengkapi dengan sampul depan dan sampul belakang, gambar berseri terdiri dari lima gambar yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain untuk memudahkan siswa membacakan alur cerita serta untuk memudahkan siswa memahami materi menulis puisi.
- 3) Bahan yang digunakan pada pembuatan media gambar berseri yakni berupa kertas *Art Paper* berukuran 260 gram, serta dibutuhkan alat yang digunakan pada proses pembuatan media yakni laptop dan mesin cetak / printer.

- 4) Media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi menulis puisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai pokok bahasan menulis puisi untuk peserta didik tingkat Dasar kelas V.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1.4.1 Penelitian dan Pengembangan

- 1) Bagi siswa dengan adanya media gambar berseri dengan tema lingkungan diharapkan dapat:
 - a. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada materi puisi sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran.
 - c. Belajar dengan menyenangkan dan aktif.
- 2) Bagi guru, dengan adanya media gambar berseri dengan tema lingkungan diharapkan dapat:
 - a. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menggunakan media gambar berseri dengan tema lingkungan pada materi puisi.
 - b. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi menulis puisi.
 - c. Membantu guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media gambar berseri dengan tema lingkungan.
 - d. Meningkatkan kreativitas serta motivasi guru dalam mengembangkan media lainnya agar pembelajaran lebih optimal.

- 3) Bagi pengembang, dengan adanya media gambar berseri dengan tema lingkungan diharapkan dapat:
- Digunakan sebagai salah satu referensi melakukan penelitian pengembangan baru yang lebih kreatif serta inovatif.
 - Menghasilkan media yang bermanfaat untuk proses pembelajaran lainnya.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1.5.1 Penelitian ini pengembangan media gambar berseri dengan tema lingkungan ini memiliki asumsi yaitu sebagai berikut:

- Media gambar berseri dengan tema lingkungan dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD materi menulis puisi.

1.5.2 Penelitian ini pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- Media gambar berseri dengan tema lingkungan dapat digunakan pada materi menulis puisi SD kelas V.
- Media gambar berseri dengan tema lingkungan terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar Kompetensi/SK: (Menulis) 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas dan Kopetensi

Dasar/KD: 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat, subjek sasaran kelas V Sekolah Dasar.

- 3) Media ini hanya diuji oleh ahli dan siswa kelas V pada uji coba produk dan uji coba pemakaian.
- 4) Media gambar berseri dengan tema lingkungan hanya untuk menguji kelayakan, keefektifan dan ketertarikan siswa pada media.

1.6 Definisi Operasioal

Variabel-variabel yang perlu dijelaskan dalam pengembangan ini yaitu:

- 1) Media gambar berseri dengan tema lingkungan

Media gambar berseri dengan tema lingkungan pada pengembangan ini disajikan dalam dua dimensi yang terdiri dari sebuah rangkaian urutan gambar yang disertai sampul depan dan sampul belakang pada setiap gambar, gambar berseri terdiri dari lima gambar yang berisi gambaran mengenai lingkungan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi menulis puisi dengan menyenangkan.

- 2) Materi menulis puisi

Menulis merupakan bagian dari keterampilan dasar berbahasa Indonesia yang terdiri dari 4 aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan puisi merupakan bentuk karya sastra yang dituangkan melalui tulisan dan menggunakan kata-kata yang indah, dan kaya akan makna-makna yang terkandung dalam setiap kata yang disampaikan.

Keindahan Puisi dipengaruhi oleh adanya tipografi, ketepatan isi dengan judul, diksi (pilihan kata), majas, serta penyampaian amanat yang terdapat dalam puisi tersebut.